

TRADISI BARZANJI DALAM PENINGKATAN SOLIDARITAS DAN PENGARUHNYA PADA MASYARAKAT DESA SALAKBROJO

Diniyatul Azkiya, Fatikhatus Sania, Zidniyatul Hidayah, Qomariyah

Jurusan Manajemen Dakwah, UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID Pekalongan
Email: diniazkiya1209@gmail.com, fatikhatussania@gmail.com, zidniyatulhidayah1902@gmail.com
gomariyah@gmail.com

Kata kunci

Tradisi, solidaritas social, agama dan budaya

Keywords

Tradition, Social Solidarity, Religion and Culture

Abstrak

Tradisi pembacaan kitab barzanji sebenarnya sudah dipraktikkan sejak lama dalam masyarakat muslim. Keberadaan tradisi berzanji dalam masyarakat dapat meningkatkan solidaritas sehingga tercipta silaturahmi yang baik serta memudahkan dalam penyiaran islam terhadap masyarakat. Tradisi pembacaan kitab barzanji ialah suatu kegiatan yang biasa dilaksanakan setiap satu minggu sekali dan setiap ada acara syukuran. Tujuan dari penelitian meneliti dan menelaah tradisi barzanji dalam meningkatkan solidaritas dan pengaruhnya di desa Salakbrojo. Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Cara menelaah data berdasarkan eksplanasi dari data primer maupun sekunder. Hasil penelitian membuktikan tradisi pembacaan kitab barzanji Salakbrojo yang didasarkan pada solidaritas seluruh masyarakat. Solidaritas yang ada diciptakan dalam bentuk kebersamaan tanpa melihat kelas sosial dan kolaborasi antar masyarakat dalam melindungi keberadaan tradis barzanji sampai saat ini.

Abstract

Tradition, social solidarity, religion and culture The tradition of reading the book of Barzanji has actually been practiced for a long time in Muslim society. The existence of the tradition of zanji in society can increase solidarity so as to create good friendship and facilitate the broadcasting of Islam to the community. The tradition of reading the book of barzanji is an activity that is usually carried out once a week and every time there is a thanksgiving event. The purpose of this research is to examine and examine the barzanji tradition in increasing solidarity and its influence in the village of Salakbrojo. This study applies a qualitative approach with a descriptive method. The method of analyzing data is based on explanations from primary and secondary data. The results of the study prove the tradition of reading the book of Barzanji Salakbrojo which is based on the solidarity of the whole community. The existing solidarity is created in the form of togetherness regardless of social class and collaboration between communities in protecting the existence of the barzanji tradition to this day.

Pendahuluan

Majelis taklim termasuk suatu lembaga yang bergerak di bidang pendidikan Islam, lembaga ini sudah ada sejak dulu dan juga sebagai tempat untuk dijadikan proses dakwah Islam. Pada zaman Rasulullah pun sudah terdapat majelis taklim guna melaksanakan kegiatan pengajian yang saat itu bertempat di rumah Arqam bin Abi Arqam dan biasa disebut sebagai Baitul

Arqam. Kegiatan majelis taklim ini diadakan di Mekkah secara sembunyi-sembunyi. Majelis taklim ini diadakan dalam rangka untuk pendidikan, pembinaan dan juga pengarahannya kepada masyarakat¹. Adanya lembaga majelis taklim ini dapat memberi banyak manfaat dalam mencerdaskan, menambah kreativitas serta untuk penerangan masyarakat Islam terutama dalam bidang social dan religious. Maka dari itu majelis taklim selain berguna sebagai tempat berdakwah juga berguna untuk mengembangkan dan meningkatkan pendidikan mengenai agama Islam serta membimbing masyarakat dalam bersosial di kehidupan sehari-hari. Dalam berilmu sosial, Al Quran juga menjelaskannya dalam Q.S An Nahl : 125

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S An-Nahl ayat 125).

Dengan mengacu pada ayat tersebut, sudah selayaknya kita sebagai manusia (makhluk sosial) untuk saling mengingatkan dan mendorong orang lain agar senantiasa berbuat kebaikan yaitu dengan menyampaikan pesan-pesan dakwah yang dapat membawa mereka pada perubahan moral untuk menjadi manusia yang beretika dan berakhlak mulia. Salah satu wadah atau lembaga pendidikan tertua yang tepat dalam proses kegiatan berdakwah saat zaman Nabi sampai zaman saat ini ialah Majelis Taklim, walaupun pada saat zaman Nabi bukan dinamakan sebagai majelis taklim tetapi memiliki fungsi yang sama². Majelis taklim tumbuh dan berkembang dalam masyarakat sangat pesat seiring dengan perubahan zaman di seluruh dunia. Lembaga ini termasuk dalam pendidikan non formal yang berupaya sebagai penyiaran dakwah Islam. Hadirnya majelis taklim di antara masyarakat ini sangat menguntungkan, terikat, dan tidak bisa terpisahkan. Dimana ada penduduk masyarakat yang tinggal, disitu pula terdapat makelis taklim yang berdiri kokoh sebagai lembaga dakwah Islam dikehidupan sosial masyarakat. Jika dilihat dari etimologi Majelis Taklim tersusun dari dua kata ialah “majelis” yang berarti tempat duduk dan kata : taklim” yang berarti teladan atau bimbingan. Sedangkan secara terminologi adalah wadah yang berfungsi untuk menyiarkan agama Islam. Dalam pengertian KBBI majelis yaitu lembaga yang mengadakan pengajian Islam dan menurut para ulama majelis ialah lembaga masyarakat non formal yang terdiri dari beberapa ulama Islam. Dikatakan sebagai organisasi atau lembaga karena kegiatan keagamaan dilaksanakan di masjid atau lainnya. Adapun majelis taklim menurut istilah yang disimpulkan pada rapat majelis taklim tahun 1980 di Kota Jakarta yaitu lembaga pendidikan islam non pemerintah yang dilaksanakan dengan terstruktur dan rutin serta dihadiri oleh banyak masyarakat, misalnya seperti tradisi barzanji. Tujuannya untuk membina atau mengembangkan ikatan yang baik diantara sang pencipta dan makhluknya. Majelis taklim merupakan pusat dari jalannya suatu kelompok sosial. Adanya pengajian dalam majelis taklim bisa meningkatkan assobiyah atau solidaritas karena jamaah tersebut memiliki cita-cita ataupun ideology yang sama. Tidak hanya itu, majelis taklim juga memiliki fungsi lain yaitu fungsi sosial, politik dan ekonomi. Mengingat pentingnya peran majlis taklim dan besar pengaruhnya bagi masyarakat, sebagaimana tradisi barzanji yang diadakan oleh warga Desa Salakbrojo, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan. Jamaah majelis di Desa Salakbrojo sangat antusias dalam menghadiri acara tersebut, mayoritas jamaah aktif dalam mengikuti acara pengajian. Dimana jamaah tersebut hanya diikuti oleh para ibu-ibu saja. Adapun salah satu kegiatan yang dilakukan di majelis ini yaitu pembacaan Kitab Al Berzanji, Banyak jamaah yang bergabung dalam majelis ini sebab masyarakat yang sudah lupa dan ingin mendalami kembali mengenai

¹ Abdul Aziz, Dahlan, *Majmu'ah Syaraf al-Anam*, Indonesia: Aafakarya,tt.

² Abdul Aziz, Dahlan, *Ensiklopedia Islam Jilid 1*, Jakarta: P.T Ictiar Baru Van Hoeve. Abdul,2001

ilmu agama Islam khususnya dalam pembacaan berzanji. Dalam melihat persoalan tersebut jamaah memiliki motivasi dan semangat yang tinggi untuk itu peneliti ingin menggali tentang Solidaritas Sosial dan Pengaruh Tradisi Berzanji Desa Salakbrojo. Maka dengan kata lain, lembaga Majelis Taklim dapat menjadi jawaban atas kebutuhan spiritual maupun intelektual yang keberadaannya mampu meleburkan sekat-sekat kesenjangan sosial yang ada di masyarakat sehingga dapat mempererat tali silaturahmi antar masyarakat dan juga adanya majelis taklim ini dapat meningkatkan solidaritas masyarakat dalam kehidupan sosial³. Maka dari itu, berdasarkan dari uraian diatas, pentingnya peran Majelis Taklim dalam perubahan sosial masyarakat muslim seiring berjalannya waktu akan terus bertumbuh dan berkembang serta berperan penting dalam peningkatan solidaritas agar kehidupan bermasyarakat tetap harmonis. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis mengadakan penelitian mengenai “Tradisi Barzanji Dalam peningkatan Solidaritas Dan Pengaruh Pada Masyarakat Desa Salakbrojo”.

Metode

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan September 2022. Bertempat di Desa Salakbrojo, Jalan Raya Salakbrojo, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Cara menelaah data berdasarkan eksplanasi dari data primer maupun sekunder

Hasil dan Pembahasan

Tradisi Barzanji

Tradisi jika dilihat dari segi bahasa berasal dari latin “tradition” yang berarti meneruskan. Sedangkan jika dilihat dari segi istilahnya tradisi ialah suatu adat (kebiasaan) yang ada di masyarakat yang dipadukan dengan ritual adat lokal maupun agama yang sampai sekarang makin berkembang. Secara umum tradisi diartikan sebagai suatu kebiasaan masyarakat lama yang dijalankan sampai saat ini dan dalam suatu kalangan masyarakat biasanya mereka yang memiliki budaya, agama, negara dan waktu yang sama, hal itu sudah masuk bagian kehidupannya⁴. Tradisi ini dilakukan secara turun menurun oleh masyarakat melalui informasi tulisan seperti kitab-kitab terdahulu maupun tulisan yang ada di peninggalan prasasti⁵. Dalam perspektif Islam tradisi berasal dari kata *addah* yang artinya kebiasaan, bisa disebut juga dengan kata *urf* yang artinya segala hal yang masuk di akal dilihat baik. Makna tradisi atau *urf* ialah suatu ucapan maupun perbuatan yang telah diyakini oleh banyak kalangan masyarakat dan dilaksanakan berangsur-angsur hingga menjadi kebiasaan yang tertanam dalam jiwa mereka dan juga dapat diterima akal. Jika dilihat dari segi empiris yaitu perilaku yang diterapkan secara berulang-ulang dalam kehidupan sehari-hari akan menjadi kebiasaan individu, begitu pula jika dilakukan pada orang lain maka hal itu akan menjadi kebiasaan orang tersebut⁶. Tradisi Islam adalah hasil yang diperoleh dari perkembangan agama dan mengatur pengikutnya dalam kehidupan sehari-hari. Tradisi dalam Islam biasanya terdapat peraturan ringan dan peraturan tersebut tidak ada unsur paksaan dari pemeluknya. Tradisi bisa

³ Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam Jilid 1*, Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeven, 1993.

⁴ Mohammad Fuad Kamaluddin al-Maliki, “*Amalan Barzanji Menurut Perspektif Islam*” Johor Bahru: Penerbit Pusat Islam Iskandar Johor, 2009.

⁵ Maryam, *Peran Majelis Taklim Nurul Iman Dalam Pembentukan dan Kebudayaan Masyarakat rt 01/01 kelurahan pagar dewa kecamatan selebar bengkulu*, “Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat”.

⁶ Raharjo Jati, Wasisto *Tradisi Sunnah dan Bid'ah*, “*Analisa Barzanji Dalam Perspektif Cultural Studies*”, El-Harakah, Vol. 18. No.1 2016.

berkembang sebab adanya adat yang mantap dan kokoh serta adanya pemikiran yang luas. Tradisi ada dan berkembang Karena pengaruh dari adanya agama Islam, Hindu maupun Budha. Tradisi itu sememangnya hasil dari para ulama, ilmuan, budayawan serta para ulil albab ketika berjihad. Kitab Barzanji ini dikarang oleh Ja'far Al Barzanji, kitab ini di tuliskan agar kita bisa meningkatkan cintanya terhadap Nabi Muhammad SAW. Adapun isi dari berzanji ini ialah tentang hidupnya Nabi Muhammad dari masa kecil sampai masa remaja, segala sifatnya, silsilah keturunannya dan keteladanan Nabi Muhammad. Kitab Barzanji tersusun dalam puisi dan prosa. Barzanji termasuk salah satu buku yang berisi sekumpulan lagu bernuansa Islam, berzanji ini dilakukan sebagai bentuk dari dakwah melalui seni berupa lagu dan sumbernya melalui kitab Al Barzanji. Kitab Barzanji ini muncul dari pengaruh Timur Tengah, Persia, dan Arab. Barzanji bisa disebut dengan berdzikir sebab isinya yang menjelaskan tentang agungnya kelahirannya Rasulullah SAW. Pada saat Bulan Maulid tiba banyak masyarakat yang menyairkan Al Barzanji yang biasanya di iringi dengan alat musik rebana seperti tambur. Tradisi berzanji di Indonesia banyak dilakukan oleh masyarakat yang bermadzhab syafi'i. Banyak pesantren yang menerapkan kegiatan tradisi berzanji ini untuk mendapat syafaat nabi saw kelak. Tidak hanya dipesantren saja, tradisi berzanji dapat dilakukan saat ada kelahiran seorang bayi, pernikahan, sunatan, aqiqah dan acara keagamaan lainnya.

Peningkatan Solidaritas Masyarakat

Durkheim melihat masyarakat sebagai unit sosial yang saling berhubungan oleh karakteristik uniknya, yang disebutkan sebagai fakta sosial yang diwarisi. Solidaritas mengacu pada perasaan, sikap, serta interpretasi normatif. Aksi solidaritas menjadikan sikap solidaritas menjadi kenyataan. Ciri khas solidaritas adalah bahwa tidak ada kesetaraan dalam hal kontribusi kepada kelompok dan penghargaan atas kontribusi. Konsep solidaritas melibatkan indikator manusia dan dukungan untuk anggota kelompok lain yang termasuk di dalamnya, dan mengurangi kesenjangan sosial dalam kehidupan bersama. Solidaritas adalah kejadian rasional umat manusia yang bersatu untuk kebaikan bersama. Hal ini sesuai dengan pandangan Durkheim dalam "Social Division of Labour", disebutkan solidaritas terbagi menjadi dua macam: solidaritas mekanik serta solidaritas organik. Menurut Durkheim, Durkheim secara rinci mendefinisikan solidaritas mekanis terbentuk karena adanya persamaan antara individu-individu dalam suatu masyarakat, dapat dilihat pada tujuan-tujuan komunitas itu sendiri dan adat-istiadat yang biasa mereka lakukan, sehingga dapat menimbulkan persatuan. Durkheim mendefinisikan bahwa solidaritas mekanis melalui masyarakat tradisional yang mengandalkan persatuan anggotanya. Solidaritas sosial mekanis dibangun di atas kesadaran dan kepercayaan, yang akan menciptakan landasan bersama dan menyatukan komunitas. Menurut James, masyarakat solidaritas mekanis dicirikan oleh kesadaran kolektif, mereka memiliki rasa hormat dan kepatuhan. Durkheim meyakini bahwa kesadaran kolektif yang ada pada masyarakat yaitu kesadaran bersama yang mengandung keyakinan serta emosi kelompok secara keseluruhan, yang bersifat ekstrim serta koersif. Pada waktu yang sama, karena perbedaan di antara anggota masyarakat, solidaritas organik lebih terbentuk. Perbedaan antar anggota masyarakat. Perbedaan jenis pekerjaan, pemikiran dan gaya hidup kaum urban menjadikan solidaritas organik yang menjadikan setiap anggota masyarakat lebih merupakan fenomena budaya daripada ekonomi, solidaritas yang berakar pada kemanusiaan melalui kehidupan agama atau sekuler yang seimbang, Misalnya individu Huertus . Tradisi Barzanji sebagai adat istiadat atau tradisi desa salakbrojo. Tradisi atau adat istiadat barzanji erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat desa Salakbrojo. Sebagai daerah yang menganut

syariat Islam, setiap aspek kehidupan mengacu pada nilai-nilai ajaran Islam. Sikap, perilaku, tata krama berdasarkan syariat Islam. Acara Barzanji kepada masyarakat Salakbrojo ini menjadi ajang untuk tetap terhubung dengan masyarakat, tanpa memandang kelas sosial. Solidaritas mekanis yang ada terlihat pada masyarakat Salak Brojo, dan tradisi berZanji dijadikan sebagai motor penggerak dalam meningkatkan pemahaman Islam, mempererat ikatan sosial serta kepekaan terhadap nasib orang lain. Ini merupakan tujuan dasar tradisi, dan tujuan ini terkait dengan tujuan Islam. Kesatuan organik hampir tidak terlihat pada pelaksanaan berzanji ini karena semua berkumpul, berbagi dan merayakan maulid Nabi Muhammad SAW. Akan tetapi, solidaritas organik juga dapat dilihat pada institusi, institusi dan struktur sosial yang cukup menonjol, menyiratkan bahwa Islam digunakan sebagai pandangan dunia. Contohnya, sistem pemerintahan dari tingkat tertinggi (kerajaan atau negara) ke tingkat terendah (kampung). Di tingkat kerajaan, sultan bertanggung jawab atas sosial, politik dan administrasi negara, sementara agama dan adat istiadat diatur oleh qadhi (ulama). Para ulama ini telah mewarnai proses sosial, politik dan budaya masyarakat desa Salakbrojo. Kemudian di tingkat kampung dipimpin oleh seorang keuchik (kepala desa) yang membidangi urusan pemerintahan.

Tradisi Barzanji Pada Masyarakat Desa Salakbrojo

Kegiatan berzanji merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Salakbrojo. Kegiatan berzanji ini biasanya dilakukan pada acara⁷:

- a. Acara pemberian nama kepada bayi (Ngarani)
Pada acara pemberian nama (ngarani) biasanya dilaksanakan pada hari ke 7 setelah kelahiran atau pada hari ke 40 setelah kelahiran. Saat mahalul qiyam bayi digendong secara bergantian oleh seluruh jamaah. Kegiatan barzanji pada acara ngarani ini sangat penting karena dengan dibacakannya barzanji orang tua berharap agar menjadi anak yang Sholeh/Sholehah dan meneladani sifat Nabi Muhammad Saw.
- b. Acara Maulidur Rasul (Muludan)
Sudah menjadi tradisi pada bulan Rabiul Awal ini, di Desa Salakbrojo, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan diadakan pembacaan barzanji dan marhaban sejak tanggal 1 hingga puncaknya pada tanggal 12 Rabiul Awal sebagai bentuk memperingati hari lahirnya Nabi Muhammad Saw.
- c. Khitanan
Pada acara khitanan biasanya ada pembacaan barzanji dan diisi duror sebelum tamu undangan banyak yang datang, kemudian setelah tamu undangan sudah hadir diisi dengan mauidhotul khasanah oleh ustadz/kyai dan dilanjutkan dengan doa supaya yang dikhitان menjadi anak yang sholeh.

Tradisi Barzanji dan Pengaruh pada Masyarakat Desa Salakbrojo

Di Desa Salakbrojo kecamatan Kedungwuni kabupaten Pekalongan termasuk desa di mana masyarakatnya masih kental dengan kebiasaan pembacaan kitab barzanji, yaitu seperti kitab majmu ama ulut syaraf al-anam dan juga diba'. Dari dua kitab tersebut merupakan kitab yang dijadikan dasar dan dicari masyarakat dalam pembacaan barzanji. Penyusunan bait-bait didalamnya ditulis dengan sangat rapi dengan penyebutan bunyi pada akhir setiap kalimatnya, sehingga menjadikan orang-orang tertarik dengan lantunannya dan senang mendengarnya. Dari 18 Bab yang ada didalam kitab barzanji tersebut semuanya saling berkaitan atau

⁷ Muhammad Shalihin, "Ritual dan Tradisi Islam Jawa", Yogyakarta: Narasi, 2010.

berhubungan dengan kehidupan Nabi Saw, nasab, perilaku dan akhlak dari Nabi saw⁸. Kitab yang terdapa sebanyak 255 halaman terbilang sangat panjang dan lama ketika seluruh isinya dibacakan, sehingga menjadikan para pembaca hanya membaca beberapa bagian saja ketika sedang melaksanakan pembacaan barzanji di suatu acara atau kegiatan. Masyarakat desa salakbrojo beranggapan bahwasannya pembacaan barzanji berkaitan dengan bagaimana masyarakat memahami tentang keagamaan, khususnya yang berkaitan dengan sejarah kehidupan dari Nabi Saw namun kehidupan dari Nabi tidak sepenuhnya didapat dari pemahaman pembacaan barzanji tersebut. Secara garis besar masyarakat menyetujui dengan adanya pembacaan barzanji yang didalamnya banyak terdapat kata puji-pujian Terhadap Allah swt dan juga pembacaan shalawat kepada Nabi, menurut masrakat desa salakbrojo itu semua sudah menjadi tindak kebaikan untuk mereka. Walaupun dari semua yang mereka bacakan tidak sedikit yang mereka masih kurang memahami arti dan makna dari bait-bait yang tersapat pada kitab barzanji. Kemudian dari kegiatan pembacaan kitab barzanji inilah yang memunculkan pemahaman mengenai keagamaan, namun tidak sepenuhnya pemahaman mengenai keagamaan didapat dari ini kandungan kita tersebut, namun dari pembacaan dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan tersebut. Ada beberapa hal yang mampu mencerminkan pandangan dari masyarakat dari pembacaan kitab Barzanji⁹:

a) Media penyambung silaturahmi

Pembacaan barzanji tidak dilakukan setiap saat atau setiap hari, namun pembacaan barzanji itu hanya dilakukan pada acara-acara tertentu saja. Pembacaan kitab barzanji biasanya dilakukan ketika ada hajatan yaitu ada acara tertentu yang menjadikan banyak mengundang para tamu. Pada keramaian diacara inilah yang menjadikan suatu momen dimana para masyarakat akan berkumpul dan bersilaturahmi. Dimana silaturahmi yang terbangun disini yaitu berawal dari orang punya rumah mempunyai hajatan lalu mengundang beberapa masyarakat untuk membacakan berzanji, kemudian silaturahmi antar warga setempat. Karena para anggota yang membacakan bait-bait barzanji merupakan tamu yang diundang juga untuk mengisi dalam acara yang diadakan tersebut.

b) Ajang hiburan dan menambah keceriaan suasana

Jamaah laki-laki yang membacakan bait barzanji kebanyakan dari mereka merupakan alumni pondok pesantren yang dimana mereka sudah terbiasa berlatih melantunkan bait-bait barzanji dan untuk jamaah perempuannya sendiri tidak diwajibkan untuk menggunakan suara yang terdengar keras, karena sesuai dengan pemahaman yang mereka tahu bahwa suara dari perempuan merupakan aurat. Akan tetapi itu semua tidak menjadikan para anggota jamaah baik perempuan maupun laki tidak kompak pada saat pembacaan barzanji tsb, justru malah menjadikan semua yang hadir ikut mendengarkan dan kompak mengikuti pembacaan barzanji yang ikut melafadzkannya, walaupun untuk perempuan sendiri menggunakan suara yang pelan.

c) Menjadikan ajang seni

Pada umumnya jamaah atau kelompok atau biasa disebut dengan grup yang membacakan barzanji biasanya beranggotakan 7 sampai 10 orang anggota. Dan dari 10 anggota tersebut, 1 atau 2 orang diantaranya menjadi seorang pemimpin pada saat pembacaan bait barzanji berlangsung, dan yang lainnya akan mengikuti dengan kompak. Biasanya orang-orang tersebut juga mengenakan busana yang berseragam, dan seringkali ada

⁸ Rahma Syam, Amna, "Tradisi Barzanji dalam Perspektif Masyarakat Kabupaten Bone", Jurnal Diskursus Islam, Vol.4 No.2 2016.

⁹ Rosalinda, "Tradisi Baca Burdah dan Pengalaman Keagamaan Masyarakat Desa Setiris Muara Jambi Kontekstualita", Vol.28. No.2 2013

penambahan sedikit gerakan agar terkesan menarik dan tidak monoton. Hal tersebut dilakukan yaitu guna menarik perhatian dari para masyarakat yang hadir pada acara tersebut¹⁰.

Dari ke 3 pengaruh tersebut mampu menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat desa salakbrojo kecamatan kedungwuni kabupaten pekalongan ini yaitu pembacaan kitab barzanji tersebut tidak berkaitan sama sekali dengan pemahaman masyarakat mengenai sirah Nabi Saw. Namun faktor utama masyarakat memahami beberapa hal yang terjadi pada kehidupan Nabi Saw, dan beberapa pengetahuan tentang nabi Saw yaitu semata karena bait-bait barzanji ditulis dengan menggunakan bahasa Arab dan pembacaannyapun sesuai dengan tulisan yaitu menggunakan bahasa Arab, yang dimana tidak seluruh warga atau masyarakat mampu memahami isi dari barzanji tersebut. Akan tetapi dari beberapa bait shalawat yang ada didalam barzanji, yaitu ada beberapa yang populer dan ramah didengar dalam pendengaran masyarakat dan mudah dipahami dengan makna yang sederhana. Walaupun tidak sepenuhnya paham setidaknya masyarakat memahami sebagian dari keutamaan bershalawat. Dan selain pahala yang di janjikan oleh Allah Swt, juga terdapat beberapa kebaikan jika mengamalkan bait"shalawatnya. Inilah bentuk pemahaman dari masyarakat akan pentingnya pembacaan bait" barzanji. Sehingga mereka beranggapan bahwa kesempurnaan pada suatu acara atau hajatan yang dilaksanakan yaitu dengan adanya pembacaan barzanji. Dari pemahaman dan pengetahuan yang masyarakat dapatkan mengenai kelebihan bershalawat yaitu tidak semata diperoleh dari bacaan barzanji, namun ada beberapa sumber yang lainnya. Bahkan ada dari mereka yang memahami dengan baik tentang beberapa kisah kehidupan Nabi Saw dan silsilah keluarga Nabi dan juga sejarah mengenai kelahiran Nabi Saw¹¹. Terlihat jelas bahwa masyarakat dari desa Salakbrojo, kec. Kedungwuni kab.pekalongan, mempunyai motivasi yang besar tersendiri untuk menciptakan rasa solidaritas antar masyarakatnya. Hal ini ditunjukkan oleh mereka melalui keikutsertaan mereka dalam menghadiri majelis-majelis ilmu yang telah diadakan di desa tersebut. Adanya tradisi Berzanji dalam majelis taklim ini menunjukkan bahwa secara signifikan mempengaruhi masyarakat dalam meningkatkan rasa solidaritas mereka, karena terlihat dengan jelas dari antusias anggotanya dalam setiap kegiatan yang didalam di majelis tersebut. Dengan latar belakang masyarakat pedesaan yang memiliki jiwa sosial lebih tinggi bila dibandingkan dengan masyarakat perkotaan, maka keberadaan majlis taklim disini akan lebih mudah diterima. Adapun perubahan-perubahan pada masyarakat yang dirasakan oleh Majelis Ta'lim di Desa Salakbrojo, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan diantaranya yaitu masyarakat menjadi lebih tinggi tingkat kesolidan atau kekompakan antar anggotanya, meningkatkan kerukunan, menumbuhkan tenggangrasa yang tinggi, saling menghormati dan menyayangi, dan merekatkan kekeluargaan pada masyarakat Desa Salakbrojo. Dengan berbagai kegiatan tersebut diatas, diharapkan majlis ta'lim ini dapat berperan dan mampu memberikan pengaruh positif dalam hal memperbaiki, mengajak, dan mendorong masyarakatnya dalam kehidupan islami yang lebih baik, untuk dapat meningkatkan pemahaman terhadap rasa solidaritas. Serta menjalin silaturahmi satu sama lain, meningkatkan kesadaran dalam berempati, mampu menjalin komunikasi dengan cara saling sapa yaitu dengan tujuan untuk membangun ikatan kekeluargaan, dan tanpa memandang latar belakang hidup / strata sosial yang ada di masyarakat tersebut¹².

¹⁰ Samat, Abdul Basit, dkk, *Seni Barzanji dan Marhaban: "Sejarah dan Amalannya Dalam Masyarakat Melayu, 'Ulum islamiyyah journal"*, USIM, Vol.14, 2014.

¹¹ Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Grafiti Press.

¹² Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabet.

Terkait pengaruh tradisi barzanji pada masyarakat di Desa Salakbrojo, kecamatan kadungwuni, kabupaten pekalongan sangat memberikan pengaruh yang bagus untuk warga disekitar Desa Salakbrojo, sebab sebelum adanya majelis berzanji terbentuk banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang pembacaan kitab barzanji, masyarakat yang masih minim pengetahuan mengenai silsilah Nabi, semua itu disebabkan karena masyarakat yang masih belum menyadari hakikat dari pembacaan kitab berzanji dan bahwasannya dari pembacaan kitab berzanji itu akan dijanjikan pahala oleh Allah SWT, selain itu dari kegiatan pembacaan barzanji akan mendapatkan atau menambah ilmu pengetahuan, dan bisa berkumpul bersama dengan tujuan untuk menambah rasa kasih sayang sesama saudara seiman. Dampak lain dari tradisi berzanji di dalam majelis yaitu supaya masyarakat bisa menjadi makhluk yang lebih berjiwa sosial yang artinya dalam waktu satu minggu disibukkan dengan hal dunia maka, setiap malam Jum'at ada kesempatan untuk bersilaturahmi dan bersosial sesama anggota sehingga yang awalnya jarang melakukan kegiatan sosial dan pada akhirnya setelah mengikuti kegiatan terjalinlah rasa solidaritas sosial¹³.

Simpulan

Dari hasil penjelasan yang telah dituliskan diatas, bahwasannya tradisi pembacaan kitab barzanji yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Salakbrojo, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan ini merupakan kegiatan dalam majelis taklim yang dilakukan dengan motif tujuan yaitu diantaranya sebagai media penyambung untuk bersilaturahmi menjaga kekeluargaan antar warga setempat, menjadi ajang hiburan dan juga menjadi ajang kesenian untuk masyarakat Desa Salakbrojo Kec.kedungwuni Kab. pekalongan. Masyarakat Desa Salakbrojo begitu antusias dengan kegiatan yang telah diadakan di majelis tersebut dan mempunyai motivasi untuk ikut serta menyelenggarakan kegiatan tersebut. Dapat dilihat bahwa masyarakat Desa Salakbrojo aktif dalam menghadiri acara di suatu majelis, hal inilah yang dapat meningkatkan solidaritas sesama sehingga tumbuh silaturahmi yang baik. Adapun perubahan pada masyarakat yang dirasakan sebab adanya majelis yaitu menjaga komunikasi antar sesama dengan saling sapa dan berjabat tangan saat bertemu di majelis maupun luar majelis, meningkatkan kesadaran untuk berempati terhadap sesama serta menjalin silaturahmi dengan tidak memandang latar belakang hidup yang ada di masyarakat. Adapun pengaruh dari tradisi berzanji bagi masyarakat Desa Salakbrojo memberikan pengaruh yang baik sebab banyak masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan majelis yaitu pembacaan Kitab Berzanji. Bahwa hakikat dalam pembacaannya akan mendapat pahala, menambah pengetahuan mengenai kelahiran dan silsilah keturunan Nabi Muhammad SAW, dengan berkumpul bersama dapat menambah rasa sayang sesama saudara seiman.

Referensi

- Dahlan, Abdul Aziz,, Majmu'ah Maulud Syaraf al-Anam, Indonesia: Safakarya,tt.
Dahlan, Abdul Aziz, Ensiklopedia Hukum Islamm, Jakarta: P.T Ichtiar Baru Van Hoeve.Abdul, 2001
Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, Ensiklopedi Islam Jilid I, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoevem, 1993.
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Indonesia, ED. V, Cet. I. Jakarta: Balai Pustaka, 2016.

¹³ Nurdin, Abidn, *Integritas Agama dan Budaya "Kajian Tentang Tradisi Maulid dalam Masyarakat Aceh"*, El-Harakah, Vol.18. No.1 2016.

- Maryam.(2018). Peran Majelis taklim Nurul Iman Dalam pembentukan Keragaman Masyarakat rt 01/01 kelurahan pagar dewa kec selebar bengkulu Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.(3).2
- Mohammad Fuad Kamaluddin al-Maliki, Amalan Barzanji Menurut Perspektif Islam, Johor Bahru: Penerbit Pusat Islam Iskandar Johor, 2009.
- Muhammad Shalihin, Ritual dan Tradisi Islam Jawa, Yogyakarta: Narasi, 2010.
- Munawwir,Ahmad Warson.(1990). Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia. Jakarta: Grafiti Press
- Nurdin, Abidin, Integrasi Agama dan Budaya: Kajian Tentang Tradisi Maulod Dalam Masyarakat Aceh, El-Harakah, Vol. 18. No. 1 2016
- Raharjo Jati, Wasisto Tradisi Sunnah dan Bid'ah, Analisa Barzanji Dalam Perspektif Cultural Studies, El-Harakah, Vol. 14. No 2, 2012
- Rahma Syam, Amna, Tradisi Barzanji Dalam Perspektif Masyarakat Kabupaten Bone, Jurnal Diskursus Islam, vol. 4 No. 2. 2016
- Rosalinda, Tradisi Baca Burdah dan Pengalaman Keagamaan Masyarakat Desa Setiris Muara Jambi, Kontekstualita, Vol. 28. No. 2013.
- Samat, Abdul Basit, dkk, Seni Barzanji dan Marhaban: Sejarah dan Amalannya Dalam Masyarakat Melayu, 'Ulum Islamiyyah Journal, USIM, Vol. 14, 2014.
- Sugiyono.(2010).Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung:CV Alfabeta